

**SISTEM PENGELOLAAN DANA MASJID
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Masjid At-Thin Lubuk Sahung Sukaraja Seluma)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)

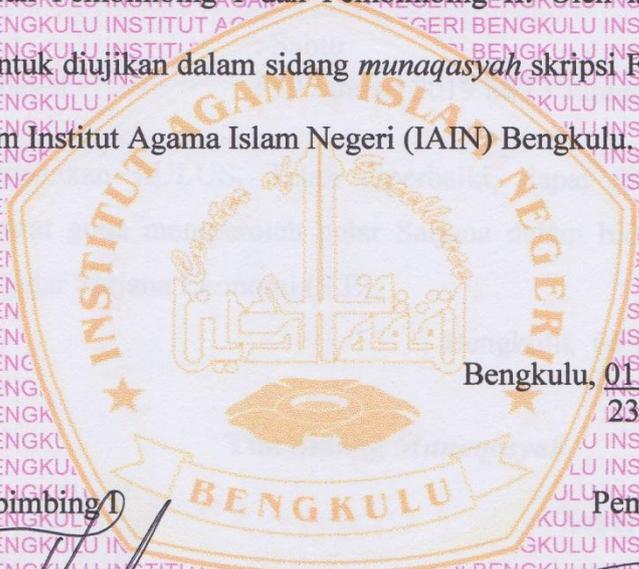
Oleh:

HARIYANTO
NIM. 141 661 2423

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2018 M / 1439 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Hariyanto, NIM 1416612423 dengan Sistem Pengelolaan Dana Masjid Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masjid At-Thiin Lubuk Sahung Sukaraja Seluma), Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Syariah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.



Bengkulu, 01 Desember 2018 M
23 Rabiul Awal 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dra. Fatimah Yunus, M.A.)
NIP. 196303192000032003

(Miti Yarmunida, M.Ag.)
NIP. 197705052007102002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Sistem Pengelolaan Dana Masjid Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masjid At-Thin Lubuk Sahung Sukaraja Selama)" oleh Hariyanto NIM: 1416612423, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 19 Januari 2019 M/13 Jumadil Awal 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 06 Februari 2019 M
01 Jumadil Akhir 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dra. Fatimah Yunus, M.A
NIP. 196303192000032003

Sekretaris

Miti Yarmunida, M.Ag
NIP. 197705052007102002

Penguji I

Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Penguji II

Nilda Susilawati, M.Ag
NIP. 197905202007102003

Mengetahui,

Dekan



M. Ashari, M.A
NIP. 197304121998032003

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri"

...Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah...

Imam bin Al Qayim

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan menuntut ilmu yang tiada mengenal batas akhir ini, dan dengan penuh keikhlasan serta tetesan air mata kebahagiaan kupersembahkan karya tulis ini kepada:

- ✚ Kedua Orang Tuaku tersayang (Bustani & Ety Maryani) yang selalu mendoakan akan kesuksesanku.*
- ✚ Adik-adikku (Meisyi & Verly) yang sudah lama menunggu untuk mengantar wisudaku.*
- ✚ Saudara-saudaraku beserta seluruh keluarga sanak family yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam studiku.*
- ✚ Dosen-dosen (bu' As, bu' Eka, pk. Nurul, Pk. Andang, bu' Yosi, bu' Desi, bu' Fatimah, bu' Nilda dan bu' Miti) yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendidik dalam studiku.*
- ✚ Sahabat-sahabatku lokal EKIS, yang selalu bersama dalam hari-hari studiku.*
- ✚ Almamater yang telah menempahiku.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul Sistem Pengelolaan Dana Masjid Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masjid At-Thiin Lubuk Sahung Sukaraja Seluma), adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 7 Januari 2019
Mahasiswa yang menyatakan



ABSTRAK

Sistem Pengelolaan Dana Masjid Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masjid At-Thiin Lubuk Sahung Sukaraja Seluma) Oleh Hariyanto NIM 141 661 2422

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Sistem Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin di Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma dan bagaimana Sistem Pengelolaan Dana Masjid tersebut ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Sistem Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin di Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma telah memenuhi fungsi dari manajemen yakni fungsi perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (2) Sistem Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma sudah sesuai dengan ekonomi Islam.

Kata Kunci: Sistem, Fungsi Pengelolaan Dana, Masjid, dan Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sistem Pengelolaan Dana Masjid Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masjid At-Thiin Lubuk Sahung Sukaraja Seluma)”. Shalawat dan salam senantiasa untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam Mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam (EKIS) Jurusan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
3. Desi Isnaini, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
4. Eka Sri Wahyuni, SE, MM, selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
5. Dra. Fatimah Yunus, M.A, selaku Pembimbing I.
6. Miti Yarmunida, M.Ag, selaku Pembimbing II.

7. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesanku.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengah penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Rekan-rekan seperjuangan Fakultas EKIS.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyaknya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 7 Januari 2018 M
1 Jumadil Awal 1440 H

Hariyanto
NIM. 1416612423

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian	8
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	8
2. Waktu Dan Lokasi Penelitian	9
3. Subjek/Informan Penelitian	9
4. Sumber Dan teknik Pengumpulan Data	9
5. Teknik Analisa Data	11
6. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Manajemen Masjid	12
1. Pengertian Manajemen Masjid	
2. Fungsi Manajemen Masjid	
3. Unsur-Unsur Manajemen Masjid	
4. Tujuan Dan Peran Manajemen Masjid	
B. Pengelolaan Masjid.....	28
1. Pengertian Pengelolaan Masjid.....	28
C. Dana Masjid	30

1. Pengertian Dana Masjid.....	30
2. Pengumpulan Dana Masjid.....	31
3. Sumber Dana Masjid	33
D. Prinsip Ekonomi Islam.....	38
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Masjid At-Thiin Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma Prov. Bengkulu	43
1. Sejarah dan perkembangan Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma Prov. Bengkulu	43
2. Letak Geografis	45
3. Visi Dan Misi	45
4. Program Kegiatan Masjid At-Thiin	46
5. Sarana Dan Prasarana	47
6. Fasilitas Pendukung	47
B. Dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung	48
.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Sistem Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma Prov. Bengkulu	51
1. Perencanaan pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung.....	52
2. Pengorganisasian pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung.....	52
3. Pelaksanaan pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung.....	54
4. Pengawasan pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung.....	55
B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap sistem Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kab. Seluma.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	65
2. Gambar-Gambar Masjid At-Thiin.....	67
3. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing.....	69
4. Dokumentasi Kegiatan Di Lapangan	70
5. Bukti menghadiri Seminar	71
6. Surat Permohonan Izin penelitian	72
7. Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa	73
8. Halaman Pengesahan Pembimbing	77
9. Halaman Pengesahan Surat Izin Penelitian.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mayoritas umat telah kehilangan kekritisannya, karena sikap kritis umat ini seakan-akan telah menjadi barang langka, termasuk mengkritisi tentang apa yang ada di dalam rutinitas Masjid kita hari ini, kelangkaan ini tak lain karena *Pertama*, kebanyakan kita enggan atau merasa tidak nyaman melakukan sikap kritis, terlebih lagi terkait dengan Masjid. *Kedua*, kebanyakan para takmir/pengurus Masjid masih banyak yang beranggapan bahwa sikap kritis ini sebagai upaya untuk merusak jalinan *ukhuwah* Masjid dan tatanan yang telah berjalan, maka jangan heran kalau jika ada yang bersikap kritis akan cenderung di “bunuh karakternya” dan jika perlu tidak boleh aktif dalam kegiatan Masjid kecuali hanya sebatas sholat semata.

Hilangnya sikap kritis kaum muslimin saat ini terhadap Masjidnya bukan tanpa akibat, banyak hal yang terjadi di Masjid kita yang masih perlu untuk dikritisi dan sekaligus diperbaiki, salah satunya yakni pemanfaatan/penyaluran Infaq Jum’atan Masjid yang barangkali kita selama ini berinfaq disetiap jum’at. Hal yang lebih penting lagi dapat membangun masyarakat yang berperadaban dan sejahtera sehingga dapat memberdayakan, mencerahkan dan membebaskan masyarakat dari berbagai macam keterbelakangan.¹ Yang jadi pertanyaan adalah pernahkan selama ini kita berpikir tentang pemanfaatan dan penyaluran Infaq jum’atan kita selama ini? Atas pertanyaan ini, saya bisa memastikan bahwa kita kebanyakan tidak

¹ A. Bachrun Rifa’i, dan Moch. Fakhruroji. *Manajemen masjid, Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. cet. I. (Bandung: Benang Merah Press, 2005) h. 10-11

memikirkannya, entah karena kurang kritis atau memang kita tidak peduli terhadap apa yang terjadi di Masjid kita saat ini.

Mari kita lihat kas Masjid kita saat ini, yang terpampang cukup jelas di depan Masjid, kira - kira berapa? Dan kemana selama ini disalurkanannya?. Maka, jika kita kritis kita akan heran, bahwa Masjid kita saat ini kebanyakan mengalami surplus (kelebihan dana) atau dengan kata lain antara pemasukkan dan pengeluaran lebih banyak pemasukkannya, jika demikian yang terjadi maka Masjid-Masjid kita saat ini sudah dipastikan kas nya akan melimpah.

Masjid At-Thiin Lubuk Sahung contohnya yang terletak di pinggir jalan pada KM. 31 dari Kota Bengkulu menuju Kota Tais Selama mempunyai pemasukan dana yang cukup signifikan dari infaq, sedekah, dan wakaf dari masyarakat dan tamu yang singgah dari berbagai daerah. Tidak kurang dari Rp. 7.000.000 /bln berdasarkan observasi peneliti selama kurun waktu 3 bulan ini. Sekarang posisi bangunan Masjid dalam tahap finising karena baru selesai renovasi ulang bentuk dan tatanannya.²

Seringkali para takmir/pengurus Masjid juga berargumen bahwa dana kas Masjid tersebut untuk cadangan Masjid jika sewaktu-waktu membutuhkan, alasan ini terkesan tidak realistis dengan kondisi Masjid hari ini, karena kenyataannya dana tersebut terlalu banyak untuk ukuran cadangan, seharusnya dana tersebut bisa segera disalurkan untuk umat yang membutuhkan dan bukannya diendapkan? Dan tidak perlu merasa khawatir dengan kebutuhan dana rutin Masjid, mengapa ?

² Wawancara dengan Bapak Sumardi selaku bendahara Masjid At-Thiin pada 9 Januari 2018 pukul 11.30 WIB

1. Karena sebenarnya potensi dana yang masuk ke kas Masjid selain rutinitasnya bisa diharapkan, besaran dana sebenarnya cukup lumayan untuk pemberdayaan Masjid, contohnya infaq jumatun Masjid.
2. Seharusnya tidak perlu terjadi adanya pengendapan dana atau dana yang tidak termanfaatkan diluar batas kewajaran.
3. Karena kebutuhan pokok Masjid, kalau dihitung-hitung tidak akan mencapai Rp 1 juta /bulan. Untuk Masjid ukuran sedang, kebutuhan dana hanya pada kisaran Rp 200.000,00 s/d Rp. 300.000,00 /bulan saja. Perhitungan ini hanya untuk listrik Masjid, tenaga kebersihan, transport khotib dan acara pengajian yang sederhana.

Jika kebutuhan pokok per-bulan ini bisa kita buat aman dalam waktu 5 bulan, maka kebutuhan pokok Masjid hanya sebesar Rp 300.000,00 x 5 bulan = Rp 1.500.000,00 (untuk kurun waktu 5 bulan ke depan). Sedangkan apabila Masjid memiliki saldo mengendap Rp 7.000.000,00 ini berarti besarnya dana yang mengendap (yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk umat) sebesar Rp 7.000.000,00 - Rp. 1.500.000,00 = Rp. 5.500.000,00.

Dalam Islam dijelaskan bahwa suatu kegiatan yang terorganisir dengan baik dan di antara bagian-bagiannya yg tersusun rapi, kokoh, dan saling sinergis, maka akan membuahkan hasil yang memuaskan dan maksimal. Selain tingkat keberhasilan yang dapat dicapai, keterorganisasian akan memudahkan dalam penggerakan, pengawasan dan pengevaluasian.³ Lalu yang jadi pertanyaan, atas dasar apa dana yang mengendap tersebut tidak dimanfaatkan/dialurkan untuk umat? Takut habis? Sebenarnya tidak ada

³ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemn dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka Elbayan, 2012), h. 15

alasan dana tersebut tidak segera disalurkan, apalagi jika alasan tersebut hanya beralihkan ketakutan-ketakutan semata. Mengendapnya dana kas Masjid merupakan tanggungjawab takmir/pengurus Masjid saat ini, baik dihadapan manusia maupun Allah SWT, terlebih lagi jika ada masyarakat sekitar Masjid yang sangat membutuhkan dana, misalnya untuk berobat, makan, atau lainnya, sedang masyarakat tersebut telah berusaha untuk mencari dana kemana-mana tapi tidak mendapatkan hasil, disatu sisi ternyata dana kas Masjid yang terpampang dipengumuman sangat melimpah, tentunya hal ini sangat kontras dan kurang relevan dengan fungsi yang seharusnya diperankan Masjid, yakni memberikan perhatian umat. Memakmurkan Masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah. Dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.⁴

Menurut Bapak Yanuri selaku masyarakat yang berada dilingkungan Masjid At-Thin Lubuk Sahung Sukaraja Seluma, mengatakan bahwa pengendapan dana wakaf dan infaq umat/jamaah Masjid At-Thiin Lubuk Sahung dikarenakan adanya ketakutan para pengurus Masjid dalam menggunakannya. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan mereka akan guna dana Masjid tersebut dalam arti luas, yang mereka tau hanya untuk keperluan urusan Masjid saja. Mungkin juga hal ini karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah khususnya Kementerian Agama RI”.⁵

Prinsip integrasi ajaran Islam antara *hablum minAllah* dan *hablum minannâs* akan semakin terpecah dan bisa saja apa yang disyalir oleh

⁴ Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h. 72.

⁵ Yanuri, Masyarakat, Wawancara pada tanggal 28 Juli 2018, Jam 14.00 WIB

Rasulullah bahwa akan tiba suatu masa pada umat Islam, *Masjid-Masjidnya megah tapi kosong dari petunjuk Allah*, akan terjadi.⁶

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengkaji permasalahan tersebut, selanjutnya penulis ingin mengadakan penelitian secara ilmiah dengan mengangkat topik permasalahan tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi guna mencari jawaban alternatif yang dapat dijadikan pegangan, maka karya tulis ini penulis angkat dengan judul, "*Sistem Pengelolaan Dana Masjid Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masjid At-Thiin Lubuk Sahung Sukaraja Seluma)*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pengelolaan dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap sistem pengelolaan dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah agar dapat memberikan informasi dan keilmuan kepada masyarakat pada umumnya tentang bagaimana sistem pengelolaan dana Masjid yang sesuai dengan syariat Islam.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

⁶ Moh. Roqib, 2005. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, Porwokerto: STAIN Porwokerto Press. h. 20

- a) Kepada para takmir/pengurus Masjid agar dapat menjalankan amanah umat dengan mengelola dana Masjid sesuai tuntunan syariat Islam
- b) Kepada masyarakat setempat agar lebih kritis lagi dalam penegakan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang terjadi pada pengeloaan dana Masjid.
- c) Kepada pembaca agar menjadi acuan atau penambah ilmu pengetahuan demi tegaknya syariat Islam yang *kaffah*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah agar dapat menjadi salah satu solusi atau ilmu yang bermanfaat dalam bidang pengelolaan dana Masjid yang sesuai syariat.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis karya ilmiah ini adalah agar dapat bermanfaat bagi para takmir/pengurus Masjid serta masyarakat Desa Lubuk Sahung dan umat Islam secara keseluruhan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Sdr. Eko Waluyo pada tahun 2017 di Purwokerto dengan judul "*Strategi Pengelolaan Dana Masjid Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga*". Dalam penelitiannya dikatakan bahwa Kegiatan menghidupkan Masjid ini dapat dilakukan dengan melakukan manajemen yang baik terutama dalam mengelola keuangan Masjid. Manajemen keuangan dapat dipahami sebagai usaha memperoleh dana dengan biaya murah pada saat kita memerlukan dana dan usaha menempatkan dana dengan hasil yang tinggi pada saat kita memiliki dana.

Dalam mengoptimalkan fungsi Masjid di Masjid Agung Darussalam dilakukan dengan cara menghimpun dana dari Infak dan APBD Purbalingga.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sdr. Samsuwir pada tahun 2016 di Banda Aceh dengan judul *“Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”*. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa sistem pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung sudah baik meliputi penyimpanan dan pengeluaran dana Masjid. Dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh disimpan di Bank Aceh Syariah. Atas nama Masjid namun yang bertanggung jawab 2 orang yaitu ketua dan bendahara, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan jika dipegang hanya oleh satu orang.
3. Karya Ilmiah yang ditulis oleh Sdr. Sochimim, Lc, M.Si pada tahun 2015 di Purwokerto dengan judul *“Praktek Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokerto”*. Beliau mengatakan dalam penelitiannya bahwa Masjid merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki umat Islam, maka sudah sepantasnya umat Islam memanfaatkan seoptimal mungkin untuk kemakmuran umat Islam itu sendiri. Oleh karenanya, apa yang dilakukan pengurus Masjid dalam pengembangan Masjid di adalah bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan berusaha memanfaatkan Masjid menjadi lebih produktif dan bermanfaat bagi umat.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, terdapat adanya persamaan dalam hal penelitian tentang pengelolaan dana Masjid, namun yang membedakan dari penelitian yang peneliti lakukan di Masjid At-Thiin Kab. Seluma adalah menyesuaikan fungsi manajemen Masjid (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dengan proses pengelolaan dana di Masjid At-Thiin Kab. Seluma tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Peneliti bermaksud meneliti secara mendalam mengenai pengendapan dana umat Masjid At-Thiin di Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma Bengkulu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan fakta-fakta. Kemudian peneliti uraikan gambaran penelitian secara deskriptif untuk menarik kesimpulan secara khusus.

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dimulai sejak 7 Oktober 2018 sampai dengan 7 Januari 2019. Adapun tempat atau lokasi penelitian ini berlangsung di Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma Prov. Bengkulu. Peneliti memilih tempat ini karena terdapat fenomena dalam bidang pengelolaan dana Masjid yakni terdapatnya pengendapan dana yang cukup banyak dan tidak diaplikasikan atau diterapkan sebagaimana layaknya dana umat untuk umat Islam yang membutuhkan.

3. Subjek/Informan Penelitian

Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah para pengurus atau takmir Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma.

1. Imam Masjid
2. Khotib
3. Bilal
4. Gharim
5. Ketua Pembangunan Masjid
6. Bendahara Masjid
7. Ketua Dusun III Lubuk Sahung

4. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

A. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan informan dan dokumentasi pada saat wawancara.

2) Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait permasalahan penelitian, artikel-artikel, *website*, dan karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

B. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dalam hal ini meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Dalam hal ini

observasi sangat penting dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tentang masalah pengendapan dana umat di Masjid At-Thiin.

2) Wawancara

Wawancara ini penulis gunakan agar dapat mengetahui penyelesaian masalah dalam pengelolaan dana umat di Masjid At-Thiin.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti-bukti otentik yang dapat mendukung hasil penelitian sehingga tidak terjadi pemalsuan data pada saat menarik kesimpulan pada akhir penelitian ini.

5. Teknik Analisa Data

Analisa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu, penulis segera melakukan analisa data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (penyajian) data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi.

Setelah data didapatkan, direduksi, didisplaykan, selanjutnya penulis melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penulisan, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori tentang Manajemen Masjid, pengelolaan dana Masjid, dan dana Masjid.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum Masjid At-Thiin Lubuk Sahung Kabupaten Seluma dan dana Masjid yang ada.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian mengenai Sistem Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma dan kesesuaian dengan Ekonomi Islam.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran bagi semua pihak.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid At-Thiin Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma Prov. Bengkulu

1. Sejarah dan perkembangan Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma Prov. Bengkulu

Masjid At-Thiin berawal dari Mushola kecil di Dusun III Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma yang dipelopori oleh 2 (dua) orang tokoh masyarakat yaitu Bapak Taharuddin Baid (alm) dan Bapak Tamsil (alm). Mushola saat itu bernama As-Sulami yang menjadi tempat ibadah dan majlis musyawarah para warga Dusun III, namun untuk ibadah shalat Jumat warga Dusun III masih berduyun-duyun ke Masjid Jamik Desa Lubuk Sahung yang terletak di Dusun II dengan berjalan kaki yakni sekitar 10-15 menit perjalanan.⁷

Seiring waktu berjalan warga Dusun III makin hari makin bertambah dan terjadilah gejolak diantara warga untuk mengaspirasikan kepada pemerintah Desa agar didirikan satu Masjid lagi di Desa Lubuk Sahung tepatnya di Dusun III karena jarak antara rumah-rumah warga Dusun III terlalu jauh jika harus shalat di Masjid Jamik Dusun II. Maka pemerintah Desa dalam hal ini Kepala Desa Lubuk Sahung yakni Muchtar Yudin, B.Sc mengadakan musyawarah kepada tokoh-tokoh agama, adat,

⁷ Ali Hanapian Harun, Imam, wawancara pada tanggal 20 April 2018, jam 19.30 WIB

dan masyarakat untuk membicarakan tentang pendirian dua Masjid di satu Desa.⁸

Masyarakat dusun III Desa Lubuk Sahung mengusulkan kepada Kepala Desa agar mengganti kedudukan Musholla menjadi Masjid karena warga dusun III yang mempunyai lebih kurang 90 Kepala Keluarga merasa jauh jika harus pergi solat jumat ke Masjid Jamik yang letaknya setengah kilo meter dari dusun III. Sehingga pada tahun 2005 kedudukan Musholla Al-Sulami resmi menjadi Masjid yang diakui oleh Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama RI.⁹

Pada tahun 2016, warga Dusun III sepakat dengan pengurus/takmir Masjid untuk merenovasi Masjid agar menjadi lebih besar dan modern. Masjid At-Thiin mulai dibangun oleh masyarakat Desa Lubuk Sahung khususnya warga Dusun III dengan semangat juang yang kokoh dengan hanya bermodalkan niat dan sedikit dana kas beserta sumbangan dari beberapa donatur hingga pada awal tahun 2018 ini kondisi Masjid At-Thiin telah selesai 80% dan dalam tahap *finising*.

Antusias warga Dusun III dalam membangun Masjid At-Thiin hingga tampak megah dan modern adalah berupa spirit rohani yang kuat. Sumber dana dalam pembangunan Masjid tersebut adalah murni dari warga Dusun III yang hanya berjumlah lebih kurang 90 KK itu saja. Dalam arsip anggaran dana pembangunan, total anggaran adalah Rp. 350.000.000, sedangkan saldo kas Masjid saat itu hanya Rp. 70.000.000. namun dengan perlahan dan pasti warga Dusun III ini menyumbang setiap

⁸ Muchtar Yudin, Kepala Desa, wawancara pada tanggal 25 April 2018, jam 19.00 WIB

⁹ Ali Hanapian Harun, Imam, wawancara pada tanggal 29 April 2018, jam 15.00 WIB

minggunya untuk pembangunan tersebut dalam bentuk infaq tidak kurang dari Rp. 5.000.000 per minggu dihasilkan.

2. Letak Geografis

Masjid At-Thiin berkapasitas 500 jamaah, yang dibangun di atas tanah wakaf dengan ukuran 500 M² (meter persegi) di jalan lintas Bengkulu-Tais KM. 31 Dusun III Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu¹⁰.

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya Seluma
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga

Lokasi Masjid At-Thiin berada sangat strategis dipinggir jalan raya Bengkulu-Seluma, sehingga mudah dijangkau oleh warga Dusun III Desa Lubuk Sahung khususnya dan masyarakat yang ingin singgah beribadah pada umumnya.

3. Visi dan Misi

Visi:

“Menjadikan Masjid At-Thiin sebagai pusat pengkajian ilmu akidah Islam dan sosial kemasyarakatan dalam rangka mencerdaskan umat dan meningkatkan keimanan beragama”¹¹

Misi:

- a) Meningkatkan kegiatan keagamaan melalui Masjid agar tercipta keimanan dan ketaqwaan yang tinggi.

¹⁰ Arsip Desa Lubuk Sahung, “*Sejarah Desa Lubuk Sahung*”, 1990, h. 7

¹¹ Arsip Desa Lubuk Sahung,... h. 9

- b) Menyelenggarakan kegiatan pengajian berbasis Masjid agar dapat mencerdaskan warga dalam bidang keagamaan.
- c) Memberikan bantuan kepada fakir miskin, janda-janda tua, dan menyantuni anak yatim piatu.¹²

4. Program Kegiatan Masjid At-Thiin

Selain dari pada menjadi tempat shalat lima waktu secara berjamaah, Masjid At-Thiin juga mempunyai kegiatan antara lain¹³:

a) Pengajian Harian

Pengajian harian ini dilaksanakan pada setiap selesai shalat Maghrib berjamaah, baik itu dalam bentuk belajar mengaji ataupun diskusi tentang masalah keagamaan lainnya.

b) Pengajian Mingguan

Pengajian mingguan ini dilaksanakan pada setiap malam jumat yakni berupa pembacaan yasin, tahlil, dan doa secara berjamaah yang diikuti oleh warga Dusun III khususnya.

c) Pengajian Ibu-Ibu

Pengajian Ibu-Ibu dilaksanakan pada setiap hari jumat setelah shalat asar hingga maghrib. Pengajian ini dipimpin oleh Ustadzah Awalia selaku pimpinan dari jamaah pengajian Ibu-Ibu Desa Lubuk Sahung.

d) Pembentukan Panitia Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dalam setiap event keagamaan baik itu berupa Hari Raya ataupun peringatan-peringatan hari besar Islam, maka takmir Masjid membentuk panitia dalam rangka mensukseskan kegiatan tersebut.

¹² Arsip Desa Lubuk Sahung,... h. 9

¹³ Sumardi, "*Buku Kegiatan Masjid At-Thiin*", (Lubuk Sahung: 2000), h. 12

5. Sarana dan Prasarana

a) Ruang Ibadah

Ruang ibadah adalah ruang yang disediakan untuk beribadah seperti shalat fardu dan sunnah, dengan bentangan sajadah karpet tebal dan shaf lurus menghadap kiblat.

b) Alat-alat

Terdapat sound system dengan kapasitas yang mempuni bila dilantunkan adzan, tilawah, dan lantunan solawat yang merdu. Terdapat juga 6 (enam) kipas angin tornado dengan hembusan yang tidak mungkin jika tidak mendinginkan suasana di dalam Masjid.

c) Ruang Wudu' dan Toilet

Terdapat ruang wudu yang masih dalam tahap renovasi dan toilet yang cukup besar. Bila telah selesai nanti, ruang wudu' ini dapat menampung jamaah yang ingin berwudu' lebih dari 10 orang sekaligus.

d) Gudang

Gudang terdapat di dekat ruang wudu' yang juga masih dalam tahap renovasi, dan direncanakan akan menjadi tempat perpustakaan Masjid.

6. Fasilitas Pendukung

a) Halaman Parkir

Halaman parkir untuk jamaah yang datang ke Masjid At-Thiin bisa di daerah sebelah kanan Masjid dan bisa juga di dekat teras Masjid yang cukup luas.

b) Teras Masjid

Teras Masjid ini dibuat berukuran lebar 2 meter mengelilingi Masjid. Hal ini dilakukan karena jika terjadi jamaah yang membludak atau *over load* sehingga teras adalah tempat alternatif untuk jamaah.¹⁴

B. Dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung

Sumber dana atau pendapatan Masjid At-Thiin Dusun III Desa Lubuk Sahung adalah zakat, infaq, dan sedekah dari masyarakatnya, tidak ada donator tetap dalam menghasilkan dana. Dalam tahap pembangunan ini sebenarnya ada sumbangan atau infaq tetap dari warganya yaitu berupa ketentuan sumbangan yaitu dengan memilih sumbangan yang besarnya Rp. 50.000, Rp. 100.000, Rp. 200.000, dan Rp. 500.000. namun dalam hal lain ada juga *income* dari kotak amal yang ada di Masjid dan biasanya dibuka setelah habis shalat Jumat.¹⁵

Terlepas dari dana untuk pembangunan, Masjid At-Thiin mempunyai pemasukan dana setiap bulannya berkisar Rp. 7.000.000 /bln. Dana tersebut tidak termasuk ke dalam dana pembangunan karena dana pembangunan sudah di *cover* oleh sumbangan tetap warganya. Pemasukan dana tersebut selalu diberitahukan kepada masyarakat setiap minggunya dalam pengumuman sebelum shalat jumat dimulai. Dana tersebut berada ditangan bendahara Masjid yaitu Bapak Sumardi, S.Pd sebelum dia mengabarkan kalau sudah di masukkan ke dalam bank.

Saat ini dana kas Masjid At-Thiin berada di salah satu lembaga keuangan (bank) di daerah Kecamatan Sukaraja tepatnya Bank BRI unit

¹⁴ Sumardi, "*Buku Kegiatan Masjid At-Thiin*", (Lubuk Sahung: 2000), h. 20

¹⁵ Sumardi, Arsip Kas Masjid At-Thiin, wawancara pada tanggal 30 April 2018

Sukaraja. Saldo kas Masjid At-Thiin terakhir pada bulan Maret 2018 adalah Rp. 11.457.500.¹⁶

MASJID AT-THIIN
Jln Bengkulu - Tais Desa Lubuk Sahung Kec Sukaraja Kab Seluma

KAS

Tanggal	Uraian	Masuk (Debet)	Keluar (Kredit)	Sisa (Saldo)
01-04-2018	Saldo BULAN Maret 2018	-	Rp. 2.000.000	Rp. 11.457.500

Gambar 1 Saldo Kas Masjid At-Thiin

Saldo tersebut belum ditambahkan dengan pemasukan pada kotak amal jumatannya yang selalu beredar dan tidak kurang dari Rp. 1.500.000 perminggunya.

Dana tersebut diatas sudah cukup lama berada pada bank BRI dan mengendap disana, tentunya sudah bertambah pula berdasarkan perhitungan bunga bank tersebut. Disisi lain peneliti juga melihat keadaan warga Dusun III dan Desa Lubuk Sahung umumnya yang masih terdapat warga yang miskin kekurangan makanan setelah dalam kurun waktu 5 tahun ini harga karet yang menjadi sumber pokok pencaharian mereka jauh turun dan tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan keluarga, baik itu anak sekolah, makan, dan beraktifitas yang menuntut untuk selalu berkedaraan.

Masyarakat tidak kritis dengan dana yang berlebih terhadap keuangan Masjid mereka karena menurut mereka itu adalah dana yang sudah di ikhlaskan untuk beribadah, namun pada dasarnya dana tersebut adalah dana umat yang memang ada hak umat didalamnya, seperti fakir miskin, anak

¹⁶ Sumardi, Papan Pengumuman, wawancara pada tanggal 30 April 2018

yatim, orang sakit, dan orang yang sedang dilanda hutang. Begitupun halnya para takmir/pengurus Masjid beranggapan dana kas Masjid tidak boleh diganggu gugat selain untuk keperluan Masjid, sehingga dana tersebut menjadi “keramat” dan takut untuk digunakan sebagaimana mestinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Sistem Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kab. Seluma

1. Perencanaan Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, suatu proses manajemen atau organisasi itu memiliki beberapa fungsi yang harus dilakukan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Begitupun halnya manajemen Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu menerapkan fungsi manajemen tersebut ke dalam proses kegiatan pengelolaan dana Masjidnya.

Berikut hasil wawancara penulis dengan beberapa informan yang berhubungan dengan pengelolaan dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma Prov. Bengkulu:

“Perencanaan pengelolaan dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu diawali dengan pertemuan antara pemerintah Desa dengan Pengurus Masjid dan tokoh masyarakat mengenai penetapan tujuan alokasi dana dan penyusunan rencana dana kegiatan yang akan berjalan selama satu periode yakni dalam 1 tahun kedepan, kemudian menentukan sumber daya serta kami menetapkan suatu ukuran keberhasilan atau standar yang ingin dicapai”¹⁷

Dari keterangan Bapak Sumardi selaku Bendahara Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma Prov. Bengkulu tersebut di atas bahwa perencanaan pengelolaan dana Masjid At-Thiin

¹⁷ Sumardi, Bendahara Masjid, wawancara pada tanggal 1 Juli 2018, jam 16.00 WIB

diawali dengan pertemuan bersama anggota pengurus Masjid dan beberapa tokoh masyarakat untuk membahas tentang rencana kegiatan pengelolaan dana Masjid At-Thiin yang sudah tersedia dalam kurun waktu 1 tahun ke depan.

Menurut Bapak H. Ali Hanapian Harun selaku Imam Masjid At-Thiin dalam wawancara bersama beliau:¹⁸

“Rapat antar pengurus Masjid dan tokoh masyarakat selalu diadakan dalam rangka mengambil suatu keputusan yang memang memerlukan pendapat atau saran demi kebaikan dan tujuan yang benar dalam rangka menjalankan ibadah dan tugas kami selaku pengurus Masjid At-Thiin. Menyusun rencana dan menentukan tujuan adalah hal penting dalam kepengurusan untuk mengelola dana Masjid yang ada”

Bapak H. Ali Hanapian menambahkan dalam dialog bersama dengan penulis bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh kepengurusan Masjid At-Thiin Lubuk Sahung sudah cukup mumpuni dalam bidang pengelolaan dana karena berlatar belakang pendidikan strata 1 dan berpengalaman dalam hal pengelolaan dana didalam pekerjaannya.

2. Pengorganisasian Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung

Salah satu fungsi dari manajemen dalam rangka pengelolaan dana yaitu pengorganisasian yang akan bertugas menjalankan kegiatan dalam hal ini pengelolaan dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung. Berikut hasil wawancara penulis dengan beberapa orang yang

¹⁸ Ali Hanapian Harun, Imam, wawancara pada tanggal 7 Juli 2018, jam 20.00 WIB

berhubungan langsung dengan pengorganisasian pengelolaan dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung:

Menurut Bapak Darmawan selaku Khatib Masjid At-Thiin Lubuk Sahung mengatakan bahwa:

*“Petugas pengelolaan dana Masjid At-Thiin ada 5 orang, bendahara selaku pemegang dana, Imam selaku pengatur dana, Khatib selaku pengawas dana, Bilal dan Gharim selaku penghimpun dana. Untuk kuasa pengambil dana di bank yaitu Imam dan Bendahara saja, sedangkan untuk menjalankan apa yang sudah direncanakan adalah kami berlima. Semua ini diatur langsung oleh Kepala Desa selaku pelindung/penasehat dari setiap Masjid yang ada di Desa Lubuk Sahung”.*¹⁹

Menurut Bapak Suparno selaku Bilal Masjid At-Thiin Lubuk Sahung, Masjid At-Thiin Lubuk Sahung ini tidak ada sistem rekrut dalam penentuan pengorganisasian. Berikut penuturan beliau:

*“Organisasi pengelolaan dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung terbentuk seiring dengan terbentuknya kepengurusan Masjid, yakni setelah pemilihan Imam. Sedangkan Imam akan memilih siapa saja yang akan membantunya dalam kepengurusan yakni Khatib, Bilal, dan Gharimnya. Sedangkan untuk bendahara Masjid dipilih berdasarkan rapat antara pengurus Masjid dengan tokoh masyarakat”.*²⁰

Dari hasil wawancara dengan pengurus Masjid di atas didapati bahwa pengorganisasian pengelolaan dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung sudah terbentuk dengan terbentuknya kepengurusan Masjid At-Thiin itu sendiri, sedangkan pengurus dana yang lain seperti bendahara, sekretaris, dan seksi pencari dana dibentuk berdasarkan

¹⁹ Darmawan, Khatib, wawancara pada tanggal 9 Juli 2018, jam 20.00 WIB

²⁰ Suparno, Bilal, wawancara pada tanggal 10 Juli 2018, jam 20.00 WIB

keputusan dari rapat antara pengurus Masjid dan Tokoh Masyarakat Desa Lubuk Sahung itu sendiri.

3. Pelaksanaan Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung

Sebagaimana suatu organisasi atau manajemen yang sudah terbentuk dan memiliki asset dan dana, maka selanjutnya adalah mengenai pelaksanaan pengelolaan dana tersebut. Dalam hal ini pelaksanaan pengelolaan dana Masjid At-Thiin sedang gencar-gencarnya dilaksanakan karena dalam tahap renovasi secara keseluruhan. Walaupun terpisah dari keuangan pembangunan Masjid, namun pengelolaan dana secara keseluruhan ikut keluar masuk dalam kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berikut penuturan dari Bapak Suwarman selaku Gharim Masjid AT-Thiin Lubuk Sahung:

*“Pelaksanaan pengelolaan dana Masjid At-Thiin secara keseluruhan terus bergerak keluar dan masuk karena dalam proses kegiatan renovasi, dan kami selaku pengurus terus menghimpun dana dan mencatat pengeluaran dana agar nantinya dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat Desa Lubuk Sahung umumnya dan kepada Allah SWT khususnya”. Dalam hal pelaksanaan pengelolaan dana ini kami tidak menemui hambatan yang begitu berarti, namun tentu setiap kegiatan ada masalahnya tapi dapat kami selesaikan secara cepat dan bertanggungjawab”.*²¹

Dalam melaksanakan pengelolaan dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung, para petugas pengelola sekaligus pengurus Masjid telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di Masjid At-Thiin sebagaimana apa yang telah direncanakan sebelumnya, seperti buku/note, spidol/pena, papan pengumuman,

²¹ Suwarman, Gharim, wawancara pada tanggal 11 Juli 2018, jam 20.00 WIB

kotak-kotak amal, dan lain-lainnya. Berikut penuturan Bapak Sumardi selaku bendahara Masjid At-Thiin:

*“Dalam pelaksanaan pengelolaan dana Masjid At-Thiin kami telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka melaksanakan kegiatan mengelola pendanaan yang ada di Masjid At-Thiin ini, karena kegiatan ini merupakan bagian dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk mencatat dan melaporkan kegiatan pengelolaan dana, kami menyiapkan buku-buku, spidol/pena, papan tulis, dan kotak-kotak amal sebagai tempat bagi jamaah yang ingin berinfaq”.*²²

4. Pengawasan Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung

Setelah melalui kegiatan perencanaan yang matang, selanjutnya pengurus membentuk keorganisasian yang akan menjalankan kegiatan pengelolaan dana di Masjid At-Thiin Lubuk Sahung, kemudian melaksanakan apa yang telah menjadi rencana sebelumnya sehingga dalam proses terakhir dalam pengelolaan dana Masjid At-Thiin ini yakni adanya pengawasan yang akan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pengelolaan dana tersebut. Berikut penuturan Bapak Ketua Dusun III Desa Lubuk Sahung selaku pengawas dalam proses pengelolaan dana di Masjid At-Thiin Lubuk Sahung:

“Saya selaku Ketua Dusun III Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma ikut mengawasi pengelolaan dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung atas perintah dari Kepala Desa dan Masyarakat atau jamaah Masjid At-Thiin pada umumnya. Saya akan meminta laporan setiap periode agar dapat saya jelaskan apabila ada masyarakat bertanya mengenai dana infaq dan sedekah mereka. Kemudian saya juga menyampaikan hasil evaluasi itu kepada Kepala Desa agar tidak ada kecurigaan

²² Sumardi, Bendahara Masjid, wawancara pada tanggal 12 Juli 2018, jam 20.00 WIB

*dalam pengelolaan dana Masjid At-Thiin di pihak pemerintah Desa Lubuk Sahung”.*²³

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan pengelolaan dana Masjid At-Thiin itu diawasi dan dievaluasi oleh Bapak Ketua Dusun III Desa Lubuk Sahung kemudian disampaikan kepada Bapak Kepala Desa Lubuk Sahung sebagai bentuk tanggungjawab atas kepengawasannya sebagaimana tugas yang diberikan dari Kepala Desa.

Laporan berkala dari kepengurusan pengelolaan dana Masjid At-Thiin itu disampaikan kepada Ketua Dusun III dan di umumkan kepada masyarakat atau jamaah setiap minggu pada hari jumat tepatnya sebelum shalat Jumat dimulai. Berikut penuturan Bapak Imam Masjid At-Thiin Lubuk Sahung:

*“Sebagai bentuk keterbukaan kami selaku pengelola dana Masjid At-Thiin ini, menyampaikan hasil pemasukan dan pengeluaran dana itu setiap minggu yakni pada hari Jumat tepatnya sebelum shalat Jumat dimulai. Kemudian kami menyampaikan kepada Ketua Dusun III Desa Lubuk Sahung dalam bentuk laporan yang nantinya akan beliau sampaikan kepada Kepala Desa. Rincian secara detail kami sampaikan karena kami tau akan tanggungjawab umat/jamaah kepada kami sangatlah besar”.*²⁴

Dari keterangan Bapak Imam Masjid yakni H. Ali Hanapian di atas, berarti lengkap sudah kriteria manajemen yang baik, walaupun dalam pelaksanaan masih terdapat kesalahan dalam segi administrasi namun hal itu tidak menjadikan mereka pengelola yang lalai dan tidak menjalankan prinsip manajemen yang baik, akan tetapi mereka telah berusaha sebaik mungkin dan hanya Allah SWT yang maha mengetahui segala isi hati manusia.

WIB ²³ Yudi Mandisco, Ketua Dusun III, wawancara pada tanggal 15 Juli 2018, Jam 20.00

²⁴ Ali Hanapian Harun, Imam, wawancara pada tanggal 16 Juli 2018, jam 20.00 WIB

D. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Sistem Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kab. Seluma

Jika kita mendengar istilah “ekonomi Islam” berarti ada istilah lain dari kata “ekonomi”. Harus diakui jika diurutkan dari sisi kemunculannya sistem ekonomi Islam muncul setelah ekonomi konvensional, jika melihat sistem ekonomi yang dipakai Rasulullah dan para sahabatnya menunjukkan keberhasilan yang seharusnya bisa dijadikan acuan pemerintah selanjutnya. Sistem ekonomi di atas memiliki perbedaan dalam pendekatannya, sistem ekonomi yang dilahirkan oleh dunia barat didasarkan pada perhitungan materialistik, untung rugi, dan tidak atau sedikit sekali memasukkan pertimbangan moral agama sedangkan pendekatan sistem ekonomi Islam didasarkan pada Al-Quran dan As-Sunnah.

Sistem pengelolaan dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma dapat kita lihat dari 4 (empat) prinsip manajemen yang telah menjadi pedoman dalam pengelolaan ekonomi yang baik dan benar, namun harus pula sesuai dengan syariat Islam yang berlaku. Adapun prinsip ekonomi Islam itu adalah sebagai berikut:

1. Prinsip harta adalah milik Allah (*al-maal maal Allah*).

Semua apa yang ada di atas bumi ini merupakan milik Allah SWT. Oleh sebab itu para takmir Masjid tidak bisa mengeluarkan dana atau harta yang ada di Masjid, kecuali sesuai dengan aturan dan pedoman yang telah ada.

2. Prinsip kebutuhan akan bahan pokok merupakan tanggung jawab kolektif (*dhamân al-hâjî kifâyah likulli fardh fi al-mujtama'*).

Dana yang ada di Masjid At-Thiin Lubuk Sahung adalah menjadi salah satu sarana dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat atau jamaah yang miskin atau yang membutuhkan.

3. Prinsip mewujudkan keadilan ekonomi diantara individu di dalam masyarakat.

Prinsip ini telah sesuai karena para takmir Masjid telah melaksanakan tugasnya dalam mengelola dana masjid dan tidak pernah menyalahgunakan kewenangan mereka atas dana tersebut.

4. Prinsip menghormati milik individu (*ihtirâm mâl khâsh*).

Dana yang di infaqkan atau diwakafkan oleh masyarakat ke Masjid At-Thiin adalah dihormati oleh para takmir Masjid karena mereka tau itu adalah hasil dari keringat mereka dan wajib baginya untuk menjaga dan medistribusikannya untuk kepentingan umat.

5. Prinsip kebebasan memilih profesi (*al-hurriyah fî iktisâb al-'amal*).

Setiap jamaah atau masyarakat Masjid At-Thiin Lubuk Sahung Kab. Seluma berhak mendapatkan jabatan atau profesi untuk menjadi pengurus Masjid atau pengelola dana, asalkan mempunyai kemampuan dalam bidang agama dan ekonomi.

Adapun prinsip manajemen yang sesuai dan telah dilakukan oleh pengurus Masjid at-Thiin Lubuk Sahung adalah:

1. Perencanaan Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung

Perencanaan Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung telah dilaksanakan sebelum kegiatan dimulai, dan direncanakan sebaik mungkin sesuai target yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَالتَّنظُرْ نَفْسٍ مَّاقَدَّمَتْ لِغَدٍ, وَاتَّقُوا اللَّهَ,
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ²⁵

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (Q.S Al-Hasyr : 18)

Perencanaan pengelolaan dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung merupakan proses untuk menentukan ke mana harus melangkah dan mengidentifikasi berbagai persyaratan yang dibutuhkan dengan cara efektif dan efisien, sehingga perencanaan sesuai yang diinginkan dalam Surat Al-Hasyr ayat 18.

2. Pengorganisasian Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung

Berorganisasi sangat penting dan merupakan hal yang pokok untuk menjalankan sebuah manajemen. Oleh karena itu pengurus Masjid At-Thiin membentuk suatu kepengurusan dalam bidang pengelolaan dana Masjid agar dapat digunakan secara efektif dan efisien serta bersama-sama membangun Masjid sebagai tempat

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Kode, Transliter Per Kata, Terjemah Per-Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013)

beribadah yang layak dan nyaman. Al-Qur'an menjelaskan dalam surat As-Syuura ayat 13:

. ²⁶ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ..

Artinya: *“Tegakkalanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya”*... (Q.S As-Syuura:13)

Dalam menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab, pengurus Masjid atau keanggotaan pengelolaan dana Masjid At-Thiin melakukan dengan optimal dan sungguh-sungguh. Tidak ada satu anggotapun dari pengurus organisasi pengelolaan dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung melakukan tugas dan wewenangnya dengan asal-asalan.

3. Pelaksanaan Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung

Seperti halnya administrasi, manajemen sudah ada sejak dulu, Dikatakan demikian karena makna pokok manajemen adalah mencapai tujuan yang di kehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain atau seluruh orang atau orang-orang lain bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau dikehendaki.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa pengurus atau pengelola dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma, maka pelaksanaan pengelolaan dana Masjid At-Thiin telah dijalankan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Seperti melakukan pengumpulan dana dengan cara

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Kode, Transliter Per Kata, Terjemah Per-Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013)

menyediakan kotak-kotak amal, baik itu di Masjid dan di beberapa super market terdekat, menghimbau untuk berinfaq dan bersedekah, serta bersosialisasi untuk mendapatkan donatur dalam rangka membantu percepatan renovasi Masjid.

Setelah dana terkumpul, pengelola melakukan kegiatan pencatatan dan mengeluarkan dana untuk keperluan harian dan tak terduga lainnya sehingga kemudian di akhir minggu tepatnya pada hari jumat dan sebelum shalat jumat semua pengeluaran dan pemasukan diumumkan secara rinci.

4. Pengawasan Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung

Pengawasan secara keseluruhan merupakan aktivitas membandingkan antara hasil yang telah dilaksanakan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam pengawasan diperlukan adanya acuan, standar, alat ukur terkait hasil yang ingin dicapai.

Secara umum, pengawasan pengelolaan dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung adalah seluruh masyarakat atau jamaah yang ada disekitar lingkungan Desa Lubuk Sahung. Secara khusus, pemerintah Desa telah menunjuk Ketua Dusun III sebagai wakil dari pemerintah dan masyarakat untuk mengawasi serta mengevaluasi kinerja kepengurusan dalam pengelolaan dana Masjid At-Thiin Lubuk Sahung.

Adanya penunjukan SDM sebagai pengawas dari kegiatan pengelolaan dana Masjid At-Thiin ini membuat aktivitas tambahan

bagi setiap Ketua Dusun yang ditunjuk yakni harus aktif di Masjid baik itu shalat berjamaah lima waktu dan ikut pengajian dan lain sebagainya serta menyampaikan keluhan masyarakat jika ada yang tidak sesuai dengan kepengurusan Masjid yang ada.

Namun, para pengurus Masjid dan anggota kepengurusan pengelola dana Masjid At-Thiin betul-betul sadar bahwa sesungguhnya pengawas yang tidak pernah tidur dan mengetahui akan segala isi hati manusia itu adalah Allah SWT, sehingga sampai sekarang belum pernah terjadi kesengajaan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama seperti korupsi, dusta, penipuan, dan lain sebagainya. Yang demikian ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Quran surat Yaasiin ayat 65:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ..²⁷

Artinya: *“Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan”*.
(Q.S. Yaasiin: 65)

Dengan kata lain bahwa kepengurusan pengelolaan dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma Prov. Bengkulu sudah sesuai dengan syariat Islam yang berlaku dan belum ditemukan kecurangan ataupun kelalaian yang fatal dan berakibat buruk bagi masyarakat umumnya dan pengurus Masjid khususnya.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Kode, Transliter Per Kata, Terjemah Per-Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Sistem pengelolaan dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kab.

Selama adalah:

- a. Perencanaan pengelolaan dana diawali dengan pertemuan bersama anggota pengurus Masjid dan beberapa tokoh masyarakat untuk membahas tentang rencana kegiatan pengelolaan dana Masjid At-Thiin yang sudah tersedia dalam kurun waktu 1 tahun ke depan.
- b. Pengorganisasian pengelolaan dana sudah memiliki SDM dan terstruktur dengan benar serta mempunyai tugas dan wewenang yang sudah dijalankan sebagaimana mestinya.
- c. Pelaksanaan pengelolaan dana Masjid At-Thiin telah dilakukan sejak awal tahun periode 2017-2018 dan para petugas pengelola sekaligus pengurus Masjid telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di Masjid At-Thiin sebagaimana apa yang telah direncanakan sebelumnya, seperti buku/note, spidol/pena, papan pengumuman, kotak-kotak amal, dan lain-lainnya untuk mendukung kegiatan pelaksanaan.
- d. Pengawasan pengelolaan dana Dari keseluruhan rangkaian kegiatan pengelolaan dana Masjid At-Thiin itu diawasi dan dievaluasi oleh Bapak Ketua Dusun III Desa Lubuk Sahung kemudian disampaikan

kepada Bapak Kepala Desa Lubuk Sahung sebagai bentuk tanggungjawab atas kepengawasannya sebagaimana tugas yang diberikan dari Kepala Desa.

2. Manajemen pengelolaan dana Masjid At-Thiin adalah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan pemberdayaan umat. Yakni prinsip harta adalah milik Allah (*al-maal maal Allah*), kebutuhan akan bahan pokok merupakan tanggung jawab kolektif *dhamân al-hâjât kifâyah likulli fardh fi al-mujtama'*, mewujudkan keadilan ekonomi diantara individu di dalam masyarakat, menghormati milik individu (*ihtirâm mâl khâsh*), dan kebebasan memilih profesi (*al-hurriyah fi iktisâb al-'amal*).

B. Saran

1. Bagi pengurus Masjid, perlu adanya sosialisasi kepada Pengurus Masjid di Desa Lubuk Sahung khususnya dan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu pada umumnya tentang manajemen pengelolaan dana Masjid yang baik dan sesuai dengan syariat Islam yang *kaffah*.
2. Bagi Masyarakat, agar lebih kritis lagi dalam melihat dan mengawasi tentang pengelolaan dana dalam manajemen Masjid.
3. Bagi pembaca yang budiman, perlu diadakannya penelitian lanjutan bersifat partisipatif (perubahan kondisi hidup yang lebih baik) kepada pengurus-pengurus Masjid di Kecamatan Sukaraja atau Kabupaten Seluma.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Din Abd al-Azim al-Munziri, Al-Hafiz Zaki, *Mukhtasir Sahih Muslim*, Terj. al-fikr, Al-Jaziri, Abdurrahman, *Kitab Al-Fiqh Ala Al-Madzahib Al-Arbaah*, Juz 2, Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1996
- Al-Zuhayliy, Wahbah, *al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuhu*, Juz IV, Bariut: Dar
- Arsyad, Taqdir dan Hasan, Abul (ed), *Ensiklopedi Fiqih Muammalah Dalam Pandangan 4 Mazhab*, Yogyakarta: Maktabah Al-Hanif, Cet. 1, 2009
- Azhar Basyir, Ahmad, *Asas-asas Hukum Muamalat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Departemen Agama RI. 1989, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an
- Fadhilah, Nur. 2009, *Analisis Pengaruh Likuiditas, Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syari'ah Mandiri*, IAIN WS Semarang
- Hadi, Sutrisno. 1989, *Metodologi Penelitian Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hasibun. Malayu, 2014, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail. Asep Usman, Cecep Castrawijaya, 2010, *Manajemen masjid*, Bandung: Angkasa
- Kasmir, 2007, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- M. Manullang, 2005, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Andi
- M. Munir. Wahyu Illaihi, 2009, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset
- Manulang, 1987, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Masrizal Masril, *Pemberdayaan Sumber Dana Masjid Dan Administrasi Keuangannya*, <http://kjuimasjid-tjiwikimia.blogspot.com>
- Moleong. Lexy, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Remaja Rosdakarya
- Muhammad, 1987, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN
- Muhammad, 2009, *Model – Model Akad Pembiayaan Di Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press

- Nasir Muhammad, 1999, *Metodolgi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nata Abuddin, 2000, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press Persada
- Rahman. Abdul, M. Arief Effendi, 2014, *Seni Memakmurkan Masjid*, Gorontalo: Ideas fublishing
- Sukrna, 1992, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju Syinqity
Jamaluddin dan Mochtar Zoerni
- Taswan, 2006, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik Dan Aplikasi Banking Risk Assesmen*, Yogyakarta: UPP STIM YKPM YOGYAKARTA